

POLA BIROKRASI KARANGTARUNA DENGAN PEMERINTAH DESA JEMBUL KECAMATAN JATIREJO

Ivoni Dita Ningtianti¹, Pipit Sari Puspitorini², Andhika Cahyono Putra³,
Atminal Ernes⁴

Universitas Islam Majapahit^{1,2,3,4}
e-mail: ivoni.dita02@gmail.com

ABSTRACT

Bureaucracy is an important thing in the government order. Government bureaucracy in one region with another is certainly different. For example in rural and urban bureaucracies. Usually in the countryside still hold the custom of a strong family system. As in Jembul Village, the bureaucratic pattern that occurs between youth organizations and village officials is considered to be less than optimal, they tend to use a system of deliberation in carrying out activities. This is due to the lack of knowledge about the organization and its human resources.

Keywords: Bureaucracy, Karang Taruna, Jembul Village Toolkit

ABSTRAK

Birokrasi merupakan suatu hal yang penting dalam tatanan pemerintah. Birokrasi pemerintahan di satu wilayah dengan lainnya tentu berbeda. Seperti contoh birokrasi di pedesaan dan perkotaan. Biasanya di pedesaan masih memegang adat sistem kekeluargaan yang kental. Seperti halnya di Desa Jembul, pola birokrasi yang terjadi antara karang taruna dengan perangkat desa dianggap kurang maksimal, mereka cenderung menggunakan sistem musyawarah dalam pelaksanaan kegiatan. Hal itu disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang organisasi dan SDMnya.

Kata kunci : Birokrasi, Karang taruna, Perangkat Desa Jembul

PENDAHULUAN

Desa Jembul merupakan salah satu desa yang terletak di paling selatan di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dengan titik koordinat -7.6624149 S, 112.4414957, 16 E Desa Jembul merupakan desa terkecil di Kecamatan Jatirejo dengan luas kurang lebih 50 hektar yang terbentang di pegunungan Anjasmoro. Desa Jembul mempunyai batas wilayah sebelah utara yaitu hutan atau Desa Manting, sebelah timur yaitu hutan atau Desa Ngembat, sebelah selatan yaitu hutan atau Kabupaten Malang, dan sebelah barat yaitu hutan atau Desa Rejosari. Desa Jembul mempunyai ± 303 penduduk dengan 90 Kartu Keluarga. Dari kondisi tersebut terdapat 6 orang perangkat desa dan 3 BPD. Jumlah perangkat desa jika dilihat dari status kepegawaian adalah 6 orang perangkat desa non - PNS.

Di Desa Jembul terdapat 1 organisasi pemuda yakni karang taruna, dimana dalam fungsinya karang taruna memegang peranan penting dalam perkembangan sebuah desa. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka karang taruna dapat menjadi media untuk akses pengembangan potensi Desa Jembul melalui program sosial kemasyarakatan.

Jika berbicara sebuah wilayah, maka akan bersinggungan dengan birokrasi pemerintahan yang ada di wilayah tersebut. birokrasi adalah bentuk institusi yang berjangjang, rekrutmen berdasarkan keahlian, dan bersifat *impersonal*. Berdasarkan pemaparan tersebut maka permasalahan difokuskan kepada Bagaimana pola birokrasi karang taruna Desa Jembul dengan perangkat desa setempat.

METODE PELAKSANAAN

Metode-metode yang dilaksanakan dalam mengetahui pola birokrasi antara karang taruna dan pemerintah Desa Jembul adalah langkah pertama yaitu analisi keadaan organisasi setempat beserta observasi langsung ke lapangan, kemudian dilanjutkan dengan tahap identifikasi masalah dan pendekatan baik kepada karang taruna maupun pemerintah Desa Jembul, sehingga dari pendekatan-pendekatan tersebut didapatkan informasi guna mengetahui pola birokrasi yang diterapkan oleh organisasi setempat. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan tahap terakhir yakni tahap pengolahan data.

PEMBAHASAN HASIL

Desa Jembul merupakan salah satu desa yang terletak di paling selatan di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dengan titik koordinat -7.6624149 S,112.4414957,16 E. Desa Jembul merupakan desa di Kecamatan Jatirejo dengan luas terkecil yaitu hanya \pm 50 hektar sehingga dengan luasan tersebut didapatkan prosentase luasan Desa Jembul terhadap Kecamatan Jatirejo adalah sebesar 6%. Ketinggian rata – rata permukaan laut Desa Jembul adalah 500 m. Dengan luas wilayah yang bisa dikatakan kecil, Jembul memiliki banyak potensi desa yang tersimpan di dalamnya, antara lain pariwisata, kopi dan porang. Dengan potensi desa yang melimpah namun disayangkan karena belum dikelola dengan baik. Hal tersebut terbukti dari tata kelola pariwisata yang belum jelas, dan pemberdayaan petani belum optimal.

Untuk menjalankan roda pemerintahan, Jembul memiliki perangkat desa yang lengkap. Mereka adalah penduduk asli yang pemilihannya dilakukan secara pemilihan langsung untuk kepala desa dan tes tertutup untuk perangkat lainnya. Kepala desa sebagai pimpinan utama dibantu oleh seorang sekretaris desa atau biasa disebut sebagai *carik*. Selain itu ada pula beberapa divisi pemerintahan seperti Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pemerintahan) dan Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat (Kaur Kesra). Dalam pemerintahan masyarakat secara non-formal, ditunjuk seorang Kepala Dusun yang lebih dikenal dengan sebutan *Pak Polo*.



(Sumber : KKN PPM UNIM 2018)

Gambar 1. Kunjungan ke Perangkat Desa Jembul

Kepala Desa mengambil alih seluruh kegiatan formal yang menyangkut dengan pemerintahan, meskipun tidak menutup kemungkinan seorang Kepala Desa Jembul selalu ikut andil dalam setiap kegiatan non-formal. Pak Polo menjadi komando ketika kegiatan yang banyak bersifat non-formal dan membutuhkan peran serta masyarakat, maka Kepala Dusun mengambil alih posisi tersebut. hal lain yang membedakannya adalah masa jabatan. Jika seorang Kepala Desa diberikan batasan periode untuk memimpin, maka Kepala Dusun memiliki jabatan yang lebih panjang, yakni sejak ditunjuknya sebagai Kepala Dusun hingga usianya mencapai 65 tahun. Barulah jika seorang Kepala Dusun menginjak usia 65 tahun, dipilih ulang melalui proses musyawarah maupun pengambilan suara.



(sumber : KKN PPM UNIM 2018)

Gambar 2. Kunjungan ke Sekretaris Desa Jembul dan ke Kepala Dusun

Untuk wisata desa yang ada di Jembul antara lain Bukit Pelangi, Kolam Renang Pucuk Tirta dan Coban Kabejan, akan tetapi letak Coban Kabejan termasuk dalam wilayah Badan Perhutani sehingga hanya wisata lainnya saja yang dikelola oleh warga setempat. Sedangkan untuk potensi pertanian di Desa Jembul tanaman kopi dan porang lebih dominan. Porang merupakan salah satu tumbuhan semak (herba) dengan umbi yang berada di dalam tanah. Diketahui bahwa masyarakat Desa Jembul sudah mengenal porang sejak lama sehingga hasil penjualan porang telah menjadi salah satu penghasilan dari masyarakat. Namun selama ini masyarakat hanya sekedar menjual porang dalam bentuk mentahan tanpa melalui proses olahan. Padahal apabila masyarakat bersedia untuk mengolah porang, maka harga jual yang ditawarkan bisa semakin tinggi.



Gambar 3. Proses pemberdayaan porang menjadi chip

(Sumber : KKN PPM UNIM 2018)

Keberadaan porang di Desa Jembul sudah ada sejak dahulu, untuk penjualan atau pengembalian bibit porang oleh masyarakat Jembul baru dilakukan beberapa tahun terakhir. Sehingga muncullah sebuah komunitas petani porang sebagai upaya bagi masyarakat untuk memperjualbelikan tanaman porang. Komunitas porang tersebut menyerahkan tanaman porang yang sudah di panen ke LMDH (di Desa Jembul diserahkan ke Pak Samsul selaku Ketua LMDH Desa Jembul) dan kemudian dikirim ke pengepul untuk diproses lebih lanjut.



Gambar 4. Pariwisata Desa Jembul (Coban Kabejan dan Kolam Renang Pucuk Tirta)

(Sumber : KKN PPM UNIM 2018)

Di Desa Jembul mempunyai organisasi kepemudaan yang disebut Karang Taruna yang diketuai oleh Samat dan wakil ketua Suho. Untuk anggota dari karang taruna bisa dikatakan tidak jelas karena pengetahuan tentang organisasi dan SDM yang kurang. Sehingga masyarakat Desa Jembul beranggapan bahwa pemuda yang belum menikah adalah anggota karang taruna. Namun mayoritas pemuda disana adalah laki-laki karena pernikahan dini untuk perempuan masih marak terjadi. Dengan demikian pola birokrasi antara karang taruna dengan perangkat desa cukup melalui musyawarah. Seperti contoh saat diadakan lomba untuk memperingati 17 Agustus 2018, karang taruna meminta persetujuan dari perangkat desa khususnya kepala desa dengan cara musyawarah. Hal ini ternyata berbanding terbalik dengan peran dari karang tarunya itu sendiri. Dalam artian karang taruna yang seharusnya menjadi wadah untuk menampung baik aspirasi maupun niat bakat masyarakat atau pemuda-pemuda desa, malah hanya menjadi organisasi sebagai formalitas. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan mengingat Desa Jembul mempunyai potensi desa yang begitu melimpah. Disini peran dari perangkat desa sangat perlu, karena apabila perangkat desa dan pihak karang taruna mampu bekerja sama guna membina organisasi yang semakin maksimal, maka tidak menutup kemungkinan dampak baik timbul adalah untuk masyarakat desa setempat.

KESIMPULAN DAN REFLEKSI

Kesimpulan

Birokrasi merupakan sistem untuk mengatur organisasi yang besar agar diperoleh pengelolaan yang efisien, rasional dan efektif. Dengan tingkat pengetahuan tentang organisasi dan SDM yang kurang, maka menyebabkan organisasi yang ada juga tidak maksimal. Hal tersebut terbukti dengan adanya Karang Taruna Jembul yang hanya sebagai formalitas tanpa diketahui struktural lebih lanjut dan tugas dari masing-masing anggota.

Refleksi

Peningkatan hubungan di suatu wilayah akan menjadi lebih baik jika ada pelaksanaan kegiatan yang mendorong orang-orang untuk saling interaksi dan bekerjasama, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mahasiswa KKN PPM UNIM diharapkan agar masyarakat dan perangkat desa setempat mampu meneruskan apa yang telah disosialisasikan dari mulai pengolahan chip porang, sampai dengan pemasaran melalui akun media sosial yang telah dipercayakan kepada pihak karang taruna Desa Jembul untuk mengelolanya. Selain itu diharapkan untuk organisasi kepemudaan di Desa Jembul semakin terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nuraini, Hikmah (2017). "Birokrasi, Kekuasaan dan Bisnis". Jurnal SAWALA Vol 5 No 1
- [2] Dewi, Rosmala (2012). "Membangun Birokrasi yang Profesional". perspektif/ volume 5/ nomor 1/
- [3] Mariana, Dede. 2017. Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi. Jurnal Ilmu Politik | Volume 22, No.1
- [4] Zumrawi, Suntoro, 2015. *Jurnal tentang Pengaruh Dukungan Aparat Desa dan Komitmen Anggota tentang Program Kerja Karang Taruna*
- [5] Wasistiono, Sadu. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung : CV. FOKUSMEDIA